

# PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN PALEMBANG

*Fitria Istiqoma dan Amir Rusdi*

## ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini dilakukan di MI Muhajirin Palembang, Pembelajaran Matematika materi pecahan dengan metode pembelajaran yang dapat membiasakan siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana hasil belajar siswa kelas III sebelum dan sesudah dengan menerapkan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan kelas III di MI Muhajirin Palembang, lalu apakah terdapat pengaruh dalam menerapkan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan kelas III di MI Muhajirin Palembang.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksperimen* menggunakan penelitian *eksperimen Pre-experimental design (non design)* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa semester genap MI Muhajirin Palembang yang berjumlah 186 Siswa, sedangkan sampel penelitiannya adalah kelas III yang berjumlah 22 Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data untuk mengambil kesimpulan menggunakan rumus test t.

Hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada *posttest* mengalami peningkatan skor *mean* jika dibandingkan dengan *pretest* yaitu yaitu 49 (*pretest*) meningkat menjadi 86,93 (*posttest*). Kemudian setelah dilakukan hipotesis dengan rumus uji t maka, ternyata didapat  $t_0 = -15,47$  tanda (minus) disini bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan  $t_0$  sebesar -15,47 itu dapat dibaca ada selisih derajat perbedaan sebesar 15,47 dengan df sebesar 21 itu diperoleh besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{t,ts5\%} = 2,08$  dan  $t_{t,ts1\%} = 2,83$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu: ( $2,08 < -15,39 > 2,83$ ). Jadi, karena  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$  maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : Metode *Problem Solving*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan, MI Muhajirin Palembang.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang turut menentukan prestasi seseorang. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajar, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang dijelaskan definisi pendidikan di Indonesia yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I ayat I yang mengemukakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramayulis, 2011: 1-2).

Matematika sebagai ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam berbagai bidang ilmu serta dapat mewujudkan daya pikir manusia, mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir kritis, inovatif, kreatif, mandiri dan mampu menyelesaikan masalah serta kemampuan bekerja sama. Mengingat peranan matematika yang sangat penting itulah maka sudah seharusnya guru dan semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak

yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. (Susanto, 2013: 182)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah cara penyajian materi. Dalam hal ini guru yang akan menyajikan materi diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan di sekolah saat ini adalah metode pembelajaran konvensional. Di mana metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena hasil belajar pada mata pelajaran matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep matematika. Namun demikian peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, model pembelajaran dan teknik mengajar yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan sebagai objek belajar.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimpletasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang sistematis dalam memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang ditentukan (Heriawan, 2012: 74).

Dalam sebuah metode pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya.

Pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang juga ditemukan masalah yaitu hasil belajar. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan Kerja II (PPLK II) khususnya kelas III di MI Muhajirin Palembang, ada beberapa gejala yang ditemukan diantaranya kurang konsentrasinya anak-anak dalam menerima pelajaran, anak-anak sering kesulitan dalam materi pecahan, anak-anak sering ribut, jadi mengakibatkan tidak begitu baik mendengarkan materi yang disampaikan guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2014, hari Kamis tepatnya pada saat jam istirahat 09.30 kepada guru kelas III yang bernama Siti Aisyah, S.Pd.I bahwa beliau mengatakan jumlah siswa kelas III sebanyak 22 orang maka sudah pasti masing-masing individu mempunyai karakteristik yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Misalnya: ada anak rajin dan ada anak yang malas, ada anak yang fokus sekali dalam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas tetapi ada juga anak yang suka bermain pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran mengganggu teman-temannya dalam belajar bahkan ada yang sambil tidur-tiduran di dalam kelas (Aisyah, 2014).

Selain itu kegiatan belajar Matematika sering mengalami kendala dalam mengerjakan soal terlebih lagi siswa kadang takut untuk bertanya atau enggan bertanya walaupun guru sudah menanyakan "Siapa yang ingin bertanya", dan ada beberapa siswa yang belum mengerti merasa minder untuk bertanya pada temanya yang sudah mengerti.

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif, logis dan nalar dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Matematika khususnya pada materi pecahan. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran Problem Solving dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik.

Dengan metode problem solving ini siswa akan lebih paham karena pembelajaran ini siswa diberi masalah yang jelas untuk dipecahkan. Siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah guru mampu menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan taraf anak didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang”

## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Pengertian metode**

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut *thariqah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. (Rusmaini, 2011: 161-162)

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan (Aqib, 2013: 102). Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2013: 158). Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk menyampaikan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan.

## 2. Pengertian Metode *Problem Solving*

Hanlie Murray, Alwyn Oliver, dan Piet Human menjelaskan bahwa pembelajaran penyelesaian masalah (*Problem Solving*) merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (Problem) sebagai isu utamanya, termasuk juga *Problem Based Learning* dan *Problem Posing*. Akan tetapi dalam praktiknya *problem solving* lebih banyak diterapkan untuk pelajaran Matematika.(Huda, 2013: 273)

Metode pemecahan masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa(Heriawan, 2012: 92).

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan(Djumarah, 2013: 91).

Dapat disimpulkan metode *problem solving* yaitu suatu cara atau prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang memecahkan suatu permasalahan dan bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, siswa untuk menyelesaikan persoalan.

Adapun langkah-langkah dari metode *problem solving* yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- b. Mencari data atau keterangan yang di dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.(Djamarah, 2013: 92)

Kelebihan dari metode *problem solving* sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan , khususnya dengan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- c. Metode ini merangsang siswanya secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak nmelakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Adapun kekurangan metode *problem solving* yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok SLTP, SLTA dan PT saja. Padahal, untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir anak.
  - b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
  - c. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.
- (Djamarah, 2013: 92-93)

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Soedijarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Purwanto, 2013:46). Menurut, Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Ismail, 2014: 38). Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas (Jihad. 2012: 15). Jadi, hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menimbulkan suatu perubahan kemampuan siswa secara utuh baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:
  - 1) Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.
  - 2) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2014: 180-188).
  - 3) Motivasi belajar ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sudirman, 2014: 73).

- b. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:
- 1) Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya.
  - 2) Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.
  - 3) Masyarakat merupakan laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Rusmaini, 2011: 57-68).
  - 4) Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik (Susanto, 2013: 12).

## 5. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten. (Susanto, 2013: 84)

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan pembelajaran matematika kepada para siswanya yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim terhadap kemampuan, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan matematika yaitu salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah bahkan sampai keperguruan tinggi. Dapat kita ketahui matematika ini biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## 6. Materi Mata Pelajaran Matematika

### a. Pertemuan pertama

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengenal pecahan sederhana

Materi pokok : Mengenal pecahan sederhana

### b. Pertemuan kedua

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengenal pecahan sederhana

Materi pokok : membaca dan menulis lambang bilangan pecahan

### b. Pertemuan ketiga

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengenal pecahan sederhana

Materi pokok : Menyajikan bilangan pecahan

### c. Pertemuan keempat

- Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
- Kompetensi Dasar : 3.2 Membandingkan pecahan sederhana
- Materi pokok : Letak pecahan pada garis bilangan
- d. Pertemuan kelima
- Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
- Kompetensi Dasar : 3.2 Membandingkan pecahan sederhana
- Materi pokok : Membilang pecahan
- e. Pertemuan keenam
- Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
- Kompetensi Dasar : 3.2 Membandingkan pecahan sederhana
- Materi pokok : Membandingkan dua pecahan.(Indriyastuti, 2012:65).

## C. MI MUHAJIRIN PALEMBANG

### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang didirikan oleh Bapak Ahmad Ramson, B.Sc pada tahun 1985. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, tidak terlalu diminati oleh masyarakat, namun seiring perkembangan zaman dan kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang walaupun perlahan perkembangannya terlihat menapak ke depan.

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, siswa-siswinya sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai dari tukang becak, berdagang, pegawai swasta, dan pegawai negeri. Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, beralamsat di Jalan Gub.H. Bastari No.15 Rt.20 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu I Palembang.

Dalam perjalanannya dari tahun ke tahun sejak berdiri sampai dengan sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan. Pada tahun 1985 Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang dipimpin langsung oleh Bapak Ahmad Ramson, B.Sc, namun pada tahun-tahun berikutnya dipimpin oleh beberapa kepala madrasah secara berurutan sebagai berikut.

**Tabel 1. Daftar Nama Kepala Sekolah**

No	Tahun Menjabat	Lama Menjabat	Nama Kepala Madrasah
1	1986 – 1993	7 Tahun	Romlah Kusnan
2	1993 – 1994	1 Tahun	Taruna Jaya
3	1994 – 1995	1 Tahun	Rodiah, S.Ag
4	1995 – 2004	9 Tahun	Harisah
5	2004 – 2005	1 Tahun	Rusminah, A.Md
6	2005- s/d sekarang	-	Taruna Jaya, S.Pd

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI. Muhajirin Palembang

### a. Visi MI Muhajirin Palembang

Membina akhlak, meraih prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai luhur sesuai dengan ajaran Islam.

### b. Misi MI Muhajirin Palembang

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, seni, budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga, siswa dan lingkungan.

### c. Tujuan MI Muhajirin Palembang

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.

- 2) Berusaha menjadikan madrasah sebagai pelopor, penggerak dan diminati oleh masyarakat.

### **3. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : MI. Muhajirin Palembang
2. Alamat : Jln. Gub. H. Bastari No.15
3. Status MI : Swasta
4. Nomor Statistik : 111216710054
5. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang
6. Waktu Belajar : 07.00-12.00, 12.30-16.30
7. Kurikulum yang digunakan : KTSP
8. Jenjang akreditasi : C
9. Nama Kepala Sekolah : Taruna Jaya, S.Pd
10. Pendidikan Terakhir : Strata 1

### **4. Kondisi Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang**

Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang dalam kiprah perjuangan pada prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten dalam bidang keahlian masing-masing. Faktor yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

### **5. Keadaan Siswa MI Muhajirin Palembang**

Siswa adalah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga Negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Berikut ini dapat dilihat keadaan siswa MI Muhajirin mulai dari Tahun

Ajaran 2014-2015, pada bulan Juli 2014 jumlah sebanyak 186 siswa, dengan rincian 97 orang siswa laki-laki dan 89 orang siswa perempuan.

## 6. Waktu dan Jadwal Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada Semester II (dua) tahun pelajaran 2015/2016, penelitian dilaksanakan di kelas III di MI Muhajirin Palembang dengan jumlah siswa 22 orang siswa menggunakan metode *problem solving*.

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas III Mata Pelajaran Matematika MI Muhajirin Palembang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan terhitung dari tanggal 15 januari 2015 sampai 26 januari 2015 adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan materi pecahan.
- 2) Guru menyusun soal *Pre-test* dan *Post-test* dalam bentuk 4 item soal *essay*.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian dikelas III MI Muhajirin Palembang. Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa yang berjumlah 22 orang adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan soal *Pre-Test* pada tahap awal
- 2) Guru secara singkat guru menjelaskan prosedur pembelajaran dan memotivasi siswa mengenai materi yang akan diterapkan.
- 3) Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru mengatur tempat duduk siswa.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu pada pertemuan pertama materi mengenal pecahan sederhana, pertemuan kedua materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan, pertemuan ketiga

materi menyajikan bilangan pecahan, pertemuan keempat materi letak pecahan pada garis bilangan, pertemuan kelima materi membandingkan pecahan, dan materi keenam membandingkan dua pecahan.

- 5) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara individu.
- 6) Selama siswa melakukan kegiatan, guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada tugas yang diberikan.
- 7) Setelah pengerjaan tugas selesai, guru meminta siswa untuk mempresentasikan atau menguji hasil kerja mereka, untuk mengetahui jawaban sementara.
- 8) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi, bertanya dan berargumentasi tentang hasil jawaban sementara yang dibuat oleh temannya di depan kelas, kemudian mengkonstruksi gagasan-gagasan dari siswa yang lainnya untuk mendapatkan gagasan yang disepakati dan benar.
- 9) Guru meluruskan hasil kerja yang di buat oleh siswa.

c. Pengamatan/Observasi

Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

**2. Analisis Data**

a. Data Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengikuti daftar Pelajaran Kelas III dan penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu dimulai pada tanggal 15 Januari 2015, 16 Januari 2015, 19 Januari 2015, 22 Januari 2015, 23 Januari 2015, sampai 26 Januari 2015.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang dilakukan observasi. Yaitu peneliti membuat lembar observasi keaktifan siswa dan guru.

Observasi dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd, I selaku guru wali kelas III yang bertugas sebagai pengamat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru didalamnya terdapat delapan indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru, dan lima indikator penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan metode *problem solving*.

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan metode *problem solving* pada materi pecahan yang terdiri delapan indikator aktivitas dan 32 deskriptor. Untuk lebih jelas mengenai kegiatan indikator hasil observasi yang dilakukan guru, dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Analisis Lembar Aktivitas Guru dalam Menggunakan Metode**  
***Problem Solving* pada Mata Pelajaran Matematika**

No	Indikator	Deskripsi Aktivitas Guru					
		1	2	3	4	5	6
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran	4	4	4	4	3	4
2	Membuka Pelajaran	3	4	3	3	4	4
3	Pengelolaan kelas	3	4	3	4	4	3
4	Melakukan Apersepsi	4	3	4	3	3	4
5	Mampu menggunakan metode <i>problem solving</i> dengan baik dan cocok pada materi yang disampaikan	4	4	4	4	4	4
6	Kemampuan melakukan evaluasi	4	3	4	4	4	4
7	Memberikan penghargaan kepada siswa	4	4	4	4	4	3
8	Menutup pelajaran	4	4	4	4	4	4
Total		30	30	30	30	30	30

Keterangan :

- 4 = jika semua diskriptor muncul
- 3 = jika 2 diskriptor muncul
- 2 = jika 1 deskriptor muncul
- 1 = jika tidak ada diskriptor muncul

Kategori :

- Baik = 32 – 28
- Cukup = 27 – 23
- Kurang = 22 – 18

Berdasarkan tabel 2 dapat kita lihat hasil dari observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan (30 deskriptor), kedua (30 deskriptor), ketiga (30 deskriptor), keempat (30 deskriptor), kelima (30 deskriptor) dan keenam (30 deskriptor) dalam menggunakan metode *problem solving* pada materi pecahan yang terdiri dari 8 indikator dan 32 deskriptor yang dilakukan guru semuanya menempati nilai 30 yang berarti tergolong baik. (Terlampir)

Dari analisis lembar observasi partisipasi keaktifan siswa terdiri dari 5 indikator yang diamati oleh peneliti, indikatornya yaitu:

- 1) Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa merespon intruksi dari guru.
- 3) Siswa memecahkan suatu masalah.
- 4) Siswa menguji masalah tersebut.
- 5) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan metode *problem solving*.

Aktivitas belajar siswa selama diterapkan metode *problem solving* pada Mata Pelajaran Matematika digunakan tabel 3.

**Tabel 3**  
**Analisis Lembar Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Deskripsi Kegiatan Aktifitas Siswa						Total Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1	Ahmad Bima	60	100	80	100	60	60	460	77
2	Ambo Sultan	100	60	60	100	80	100	500	83
3	Antoni	100	60	100	100	60	100	520	87
4	Aisyah Sapitri	60	100	100	60	100	60	480	80
5	Ayu Diana	100	60	60	80	60	100	460	77
6	Agus Hari Mukti	100	100	100	40	100	100	540	60
7	Ahmad Juanda	80	40	100	60	60	80	420	70
8	Chintya Agustini	100	100	100	60	100	100	560	93
9	Danil Saputra	80	100	40	40	40	60	360	60
10	Jannati	40	40	80	60	60	80	360	60
11	Jimmi Saputra	80	60	60	40	80	100	420	70
12	Melani Putri	40	80	80	60	60	80	400	67
13	M. Rizki Fathir	60	100	100	100	100	80	540	90
14	M. Leo Saputra	100	80	80	80	60	40	440	73
15	Marni	60	40	60	40	40	100	340	57
16	M. Rahman	40	60	80	100	100	40	420	70
17	M. Wahyu S	60	100	100	60	60	40	420	70
18	M. Zulfi Abdillah	100	100	100	100	60	60	520	87
19	Putri Yani	100	60	100	100	100	80	540	90
20	Rahmat Prajaya	100	100	60	60	40	60	420	70
21	Rama Saputra	60	100	40	40	80	40	360	60
22	Putri Ramadhani	100	60	100	100	80	80	520	87
Total		1720	1700	1780	1580	1580	1640	10000	1638
Persentase		78%	77%	81%	72%	72%	74%	10000	74%

Dari tabel 3 dapat dilihat dari indikator (kegiatan) selama 6 kali pertemuan terdapat perbedaan dari setiap pertemuan 1, 2, 3, dan 4, 5, 6. Dapat diketahui pada pertemuan ke 1 persentase yang didapat (78%), pertemuan ke 2 (77%), dan pertemuan ke 3 (81%). Selama tiga kali pertemuan dapat dilihat mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru mengatur tempat duduk siswa seperti biasa dengan pengaturan meja dan kursi menghadap ke bagian depan papan tulis sehingga membuat siswa fokus dalam menerima pembelajaran yang diajarkan. Akan tetapi pada pertemuan ke 4 (72%), pertemuan ke 5 (72%), dan pertemuan ke 6 (74%).

Hal ini mengalami penurunan persentase karena pada pertemuan 4, 5 dan 6 guru mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok dan berhadapan dimana pada saat proses belajar mengajar aktifitas siswa lebih banyak bermain dengan temannya sehingga aktifitas siswa mengalami penurunan pada materi pecahan dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai langkah-langkah yang guru jelaskan hal ini terlihat dari tabel observasi aktifitas siswa yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem solving* pada materi pecahan banyak siswa yang memperoleh kriteria Cukup. (terlampir).

**Tabel 4 Hasil Observasi Aktifitas Siswa**

Skor Rata-Rata	Kriteria
76 – 100 %	Baik
48 – 75 %	Cukup
20 – 47 %	Kurang

(Depdiknas, 2007:32)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa dalam kriteria baik yaitu yang mendapatkan skor rata-rata (76 – 100), sedangkan kriteria cukup skor rata-rata (48 – 75), dan yang mendapatkan kriteria kurang skor rata-rata yang didapat (20 – 47). Jadi dapat disimpulkan ada 10 orang siswa yang termasuk dalam kriteria baik, 12 orang siswa termasuk dalam cukup. Dengan demikian Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika kelas III di MI Muhajirin Palembang pada kriteria Cukup yaitu 12 orang siswa dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

b. Data Tes

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Matematika pada materi pecahan.

Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika ini dilakukan pada tanggal 15, 16, 19, 22, 23 dan 26 Januari 2015. Proses percobaan dilakukan sebanyak 6 kali pada kelas III sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran (*pre-test*) dan peneliti melakukan tes tertulis setelah proses pembelajaran (*post-test*) di MI Muhajirin Palembang. Peneliti memberikan soal tes yang berbentuk *essay* sebanyak 4 soal. Adapun butir-butir soal *pre-test* dan *post-test* disamakan. Untuk memberikan skor hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* siswa pada setiap butir soal *essay* terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran atau acuan penskoran. Bobot skor dari seluruh soal jika benar semua maka mendapat skor 100.

**Tabel 5**  
**Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum digunakan Metode *Problem Solving* di Madrasah Ibtidai'yah (MI) Muhajirin Palembang**

NO	Interval	F	Y	FY	Y'	Y' <sup>2</sup>	FY'	FY' <sup>2</sup>
1	88 – 94	1	91	91	+5	25	5	25
2	81 – 87	1	84	84	+4	16	4	16
3	74 – 80	1	77	77	+3	9	3	9
4	67 – 73	1	70	70	+2	4	2	4
5	60 – 66	2	63	126	+1	1	2	4
6	53 – 59	2	56	112	0	0	0	0
7	46 – 52	4	49	196	-1	1	-4	4
8	39 – 45	2	42	84	-2	4	-4	8
9	32 – 38	2	35	70	-3	9	-6	18
10	25 – 31	6	28	168	-4	16	-24	96
Total		N = 22	-	1078	-	-	-22	182

1) Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum fY}{N} \\
 &= \frac{1078}{22} \\
 &= 49
 \end{aligned}$$

2) Mencari  $SD_y$

$$\begin{aligned}
 SD_Y &= t \sqrt{\frac{\sum f_i'^2}{N} - \left(\frac{\sum f_i'}{N}\right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{\frac{182}{22} - \left(\frac{-22}{22}\right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{8,27 - 0,81} \\
 &= 7 \sqrt{7,46} \\
 &= 7 \times 2,73
 \end{aligned}$$

$$= 19,11$$

3) Mengelompokan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

$My + 1.SDy$	$\longrightarrow$	Tinggi
$Nilai My-1.SDy$ s.d. $M+1.SDy$	$\longrightarrow$	Sedang
$My - 1.SDy$	$\longrightarrow$	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= My + 1 \times Sdy \\
 &= 49 + 1 \times 19,11 \\
 &= 68,11 \text{ dibulatkan } 68
 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 68 keatas.

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= My - 1 \times SDy \text{ s/d } My + 1 \times SDy \\
 &= 49 - 1 \times 19,11 \text{ s/d } 49 + 1 \times 19,11 \\
 &= 29,89 \text{ s/d } 68,11 \\
 &= 30 \text{ s/d } 68
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang 31 s/d 67

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= My - 1 \times Sdy \\ &= 49 - 1 \times 19,11 \\ &= 29,89 \text{ dibulatkan } 30\end{aligned}$$

Karena nilai 30 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang, jadi nilai 29 ke bawah termasuk kategori nilai rendah. Dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa sebelum metode *problem solving* digunakan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (14%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (77%), dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (9%). Dengan demikian hasil belajar Matematika siswa sebelum diterapkan metode *problem solving* siswa kelas III di MI Muhajirin Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 17 orang siswa (77%) dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 6**  
**Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Metode *Problem Solving* di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Muhajirin Palembang**

NO	Interval	F	X	FX	X'	X' <sup>2</sup>	FX'	FX' <sup>2</sup>
1	93 – 100	11	96,5	1061,5	+2	4	22	44
2	84 – 92	4	88	352	+1	1	4	4
3	75 – 83	2	79	158	0	0	0	0
4	66 – 74	4	70	280	-1	1	-4	4
5	57 – 65	1	61	61	-2	4	-2	4
Total		N = 22	-	1912,5	-	-	20	56

a) Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1912,5}{22} \\ &= 86,93 \text{ dibulatkan } 87\end{aligned}$$

b) Mencari  $SD_x$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= 9 \sqrt{\frac{56}{22} - \left(\frac{-20}{22}\right)^2} \\
 &= 9 \sqrt{2,54 - 0,81} \\
 &= 9 \sqrt{1,73} \\
 &= 9 \times 1,31 \\
 &= 11,79
 \end{aligned}$$

- c) Mengelompokan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

$M + 1 \text{ SD}$ →	Tinggi
Nilai $M-1 \text{ SD}$ s.d. $M+1 \text{ SD}$ →	Sedang
$M - 1 \text{ SD}$ →	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mx + 1 \times Sdx \\
 &= 86,93 + 1 \times 11,79 \\
 &= 98,72 \text{ dibulatkan } 99
 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 99 keatas.

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= Mx - 1 \times Sdx \text{ s/d } Mx + 1 \times Sdx \\
 &= 86,93 - 1 \times 11,79 \text{ s/d } 86,93 + 1 \times 11,79 \\
 &= 75,14 \text{ s/d } 98,72 \\
 &= 75 \text{ s/d } 99
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang 76 s/d 98

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= Mx - 1 \times Sdx \\
 &= 86,93 - 1 \times 11,79 \\
 &= 75,14 \text{ dibulatkan } 75
 \end{aligned}$$

Karena nilai 75 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang, jadi nilai 74 kebawah termasuk kategori nilai rendah. Dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa sesudah metode *problem solving* digunakan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (23%), tergolong sedang sebanyak 12 orang siswa (54%), dan yang tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (23%). Dengan demikian hasil belajar Matematika siswa sesudah diterapkan metode *problem solving* siswa kelas III di MI Muhajirin Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 12 orang siswa (54%) dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada *post-test* mengalami peningkatan skor *Mean* jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 49 meningkat menjadi 86,93.

### **3. Analisis Ada/Tidak Adanya Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhajirin Palembang.**

#### **a. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas III MI Muhajirin Palembang. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh signifikan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

Ho : Tidak ada pengaruh hasil belajar yang signifikan penerapan metode *problem solving* pada Mata Pelajaran Matematika materi pecahan Kelas III terhadap hasil belajar siswa di MI Muhajirin Palembang.

**Tabel 7**  
**Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji**  
**Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Pengaruh Penerapan**  
**Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Matematika Materi Pecahan**

NO	NAMA SISWA	SKOR HASIL BELAJAR		D =(X-Y)	D <sup>2</sup> =(X-Y)
		PREE-TEST (X)	POST-TEST (Y)		
1	Ahmad Bima	50	100	-50	2500
2	Ambo Sultan R	60	100	-40	1600
3	Antoni	33	92	-59	3481
4	Aisyah Sapitri	82	100	-18	324
5	Ayu Diana	50	95	-45	2025
6	Agus Hari Mukti	53	97	-44	1936
7	Ahmad Juanda	30	67	-37	1369
8	Chintya Agustini	90	100	-10	100
9	Danil Saputra	25	57	-32	1024
10	Jannati	30	67	-37	1369
11	Jimmi Saputra	50	82	-32	1024
12	Melani Putri	30	67	-37	1369
13	M. Rizki Fathir	75	100	-25	625
14	M. Leo Saputra	53	96	-43	1849
15	Marni	49	86	-37	1369
16	M. Rahman	40	95	-55	3025
17	M. Wahyu S	35	86	-51	2601
18	M. Zulfi Abdillah	30	79	-49	2401
19	Putri Yani	40	92	-52	2704
20	Rahmat Prajaya	60	96	-36	1296
21	Rama Saputra	25	67	-42	1764
22	Putri Ramadhani	67	97	-30	900
N = 22		1057	1918	ΣD = - 861	ΣD <sup>2</sup> = 36655

Dari data di atas telah berhasil diperoleh  $\sum D = -861$  dan  $\sum D^2 = 36655$ . Dengan diperolehnya  $\sum D = -861$  dan  $\sum D^2 = 36655$  itu, maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini  $SD_D$ ):

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{36655}{22} - \left(\frac{-861}{22}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1666,1 - (-39,13)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1666,1 - (1531,6)}$$

$$SD_D = \sqrt{134,5}$$

$$SD_D = 11,59$$

Dengan diperolehnya  $SD_D$  sebesar 11,59 mencari *Standar Error Mean* Variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{11,59}{\sqrt{22-1}} = \frac{11,59}{\sqrt{21}} = \frac{11,59}{4,58} = 2,53$$

Langkah berikutnya mencari harga  $t_0$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$M_D$  telah diketahui yaitu 39,13, sedangkan  $SE_{MD} = 2,53$  jadi:

$$t = \frac{-39,13}{2,253}$$

$$t = -15,47$$

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya;  $db = N-1 = 22-1 = 21$ . Dengan df sebesar 21 dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifiknasi 1%. Ternyata dengan df sebesar 21 itu diperoleh harga kritik t atau  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,08; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,83. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_0 = -15,47$ ) tanda (minus) disini bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan  $t_0$  sebesar -15,47 itu dapat dibaca ada selisih derajat perbedaan sebesar 15,47 dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{t.s.5\%} = 2,08$  dan  $t_{t.s.1\%} = 2,83$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$ ; yaitu

$$2,08 < 15,47 > 2,83$$

Jadi, karena  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$  maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa matematika siswa.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap siswa mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, peneliti mendapatkan data bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa di MI Muhajirin Palembang dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika, Pada penelitian (*pre-test*) sebelum diterapkannya metode *Problem Solving* nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 49. (*post-test*) Setelah diterapkannya metode *Problem Solving* nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,93.

Dari hasil pengujian nilai “t” yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pertama materi mengenal pecahan sederhana, kedua materi membaca dan menulis lambang bilangan pecahan, ketiga materi menyajikan bilangan pecahan, keempat materi letak pecahan pada garis bilangan, kelima materi membandingkan pecahan, dan materi keenam membandingkan dua pecahan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Problem Solving* di kelas III MI Muhajirin Palembang terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pertama yang dapat diinterpretasikan bahwa Hipotesis Nihil ditolak yaitu  $t_t 5\% < t_0 > 1\% t_t$  atau  $2,08 < 15,47 > 2,83$ .

#### F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru dan calon guru, diharapkan dapat menjadikan metode *problem solving* sebagai salah satu alternatif metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.
2. Bagi peneliti lain, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan merancang susunan kalimat, aspek isi dan materi pada tugas yang mengacu pada

pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dengan kegiatan sehari-hari pada pembelajaran matematika sehingga kreatifitas siswa dapat lebih ditingkatkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* perlu terus diterapkan pada materi yang lain agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari, yaitu yang ada hubungannya dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

#### G. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Wawancara*. Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Heriawan, Adang, at.all. 2012. *Metodologi pembelajaran kajian teoristik praktis model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran*. Serang Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyastuti. 2012. *Matematika kelas 3 untuk SD dan MI*. Solo: Global.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jaya, Taruna. 2014. *Wawancara Langsung*. Ruang Kantor Kepala Sekolah.
- Jihad, Asep, at.all. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Online, <http://lenterakecil.com>. 2014.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistis Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.